

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *earning power*, *leverage*, *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Adapun yang menjadi variabel bebas atau *independent variabel* dalam penelitian ini yaitu *earning power* yang diukur dengan rasio ROA (X_1), *Leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X_2) dan untuk *good corporate governance* (GCG) diukur dengan skor GCG yang dihasil oleh *Corporate Governance Perception Index* (IICG) tahun 2006-2015 (X_3), kemudian yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* yaitu manajemen laba yang diukur dengan menggunakan proksik *discretionary accrual* (DA). Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan yaitu PT. Indo Kordsa Tbk dan PT. Astra International Tbk periode 2006-2015.

Penelitian ini memfokuskan pada *earing power*, *leverage*, dan GCG yang mempengaruhi manajemen laba dikarenakan laporan keuangan pada periode tersebut merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit dan sudah dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar dan situs *indonesia stock exchange* (IDX). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu pengaruh *earning power*, *leverage*, *good corporate governance* terhadap manajemen laba, maka desain penelitian yang digunakan adalah *time series design*. Menurut Sugiyono (2017 :78) menjelaskan bahwa, *time series design* yaitu desain penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan, yang tidak menentu dan tidak konsisten.

Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis pengaruh *earning power*, *leverage*, *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada laporan keuangan periode 2006-2015.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Dalam melakukan sebuah penelitian, agar mempermudah langkah-langkah penelitian sehingga masalah dapat diselesaikan maka seorang peneliti perlu menetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian dan untuk menguji hubungan antar variabel serta untuk menguji hipotesis. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2010:11) menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) mengenai *earning power*, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) serta manajemen laba. Menurut (Arikunto, 2009:8) mengungkapkan bahwa, penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif yang dilakukan yaitu untuk menguji mengenai pengaruh *earning power*, *leverage*, *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada laporan keuangan periode 2006-2015.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data sekunder, yaitu dengan mengolah data yang telah dikumpulkan oleh pihak tertentu atau oleh lembaga pengumpul data yang berupa data kuantitatif, yaitu *earning power*, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) serta manajemen laba yang terdapat dalam laporan keuangan yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan mengenai pengaruh *earning power*, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba.

Metode penelitian merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini merupakan cara untuk memperoleh data dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:142), mengungkapkan bahwa, “Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci, serta mendalam yang terdapat suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, baik berupa subyek penelitian secara individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat”.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, penelitian ini juga menggunakan metode *explanatory research*. Menurut Sani & Vivin (2013:180) mengemukakan bahwa, penelitian *explanatory* adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis itu menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada *earning power, leverage*, dan *good corporate governance* yang mempengaruhi manajemen laba.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti yang bersifat saling mempengaruhi Menurut (Wijaya, 2013:13) “Variabel adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan dengan nilai atau angka”. Menurut Sugiyono (2017:3), “Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *earning power*, *leverage*, dan *good corporate governance*.

2. Variabel Y

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:4). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*).

Berdasarkan uraian tersebut untuk memahami penggunaan konsep keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
(X ₁) <i>Earning Power</i>	Informasi laba dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsirkan <i>earning power</i>), menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain (Syarifuddin, 2013).	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{total\ asset} \times 100\%$	Rasio
(X ₂) <i>leverage</i>	Konsep <i>leverage</i> bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Perlu ditegaskan kembali bahwa <i>leverage</i> dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (<i>source of funds</i>) oleh	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
X ₃ <i>Good Corporate Governance</i>	<p>perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Ardiprawiro, S.E., 2016:134)</p> <p>Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (<i>disclosure</i>) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan <i>stakeholder</i>. (Healy & Wahlen, 2001)</p>	<p><i>CGPI (Corporate Governance Perception Index)</i> yang dinilai oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i> selama periode 2006-2015</p>	Interval
(Y) Manajemen Laba (<i>earning management</i>)	<p>Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (<i>agency theory</i>). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (<i>principal</i>) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (<i>agent</i>). (Sulistyanto, 2012:26)</p>	<p><i>DISCRETIONARY ACCRUAL (DAC)</i> <i>Nondiscretionary accruals (NDAC) – Total accruals (TAC)</i></p>	Rasio

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Menurut Arikunto (2010:172), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh”. Selanjutnya Sugiyono (2017:137), menjelaskan bahwa “Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi dengan menggunakan skala pengukuran data rasio.

Menurut Sugiyono (2017:137) “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Sedangkan menurut Toni Wijaya (2013:19), “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) dan Astra International Tbk (ASII) tahun 2006 sampai tahun 2015. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut :

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA
1.	Laporan Neraca Tahun 2006-2015	<i>Annual Report</i> yang terdapat di website masing-masing perusahaan (Laporan Keuangan Tahunan)
2.	Laporan Laba Rugi Tahun 2006-2015	<i>Annual Report</i> yang terdapat di website masing-masing perusahaan (Laporan Keuangan Tahunan)
3.	Laporan Rasio Keuangan Tahun 2006-2015	<i>Annual Report</i> yang terdapat di website masing-masing perusahaan atau BEI (Laporan Keuangan Tahunan)

Sumber : Website masing-masing perusahaan dan Website SWA.co.id

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan data atau objek yang diteliti berupa karakteristik tertentu terhadap gejala, fenomena, peristiwa, dan kejadian-kejadian (Susetyo, 2010:139). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki (Sekaran, 2014:265). Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Indo Kodrsa Tbk dan PT. Astra Internasional Tbk. yang mencapai 20 Tahun.

3.2.4.2 Sampel

Menurut (Sunyoto, 2011) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sementara menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 10 tahun laporan keuangan yaitu periode 2006-2015.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2014).

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Studi Pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.
2. Dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2006-2015 melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

3.2.6 Rancangan Analisis Data

Tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menerapkan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Data yang akan diolah adalah berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam 10 tahun terakhir. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan atau mengubah ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, karena menggunakan skala interval dan ratio (Riduwan, 2016), maka sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis data terlebih dahulu, dengan asumsi bahwa data harus :

1. Dipilih secara acak (random)
2. Homogen artinya data yang dibandingkan sejenis, maka perlu uji homogenitas
3. Normal artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal, maka perlu uji normalitas

4. Bersifat linier artinya data yang dihubungkan berbentuk garis linier maka perlu uji linieritas
5. Berpasangan artinya data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama, kalau salah satu tidak terpenuhi untuk persyaratan analisis korelasi atau regresi tidak dapat dilakukan (Riduwan,2016:184).

3.2.6.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh *earning power*, *leverage*, dan *good corporate governnce* terhadap manajemen laba yaitu dengan cara mendeskripsikan setiap indikator-indikator variabel tersebut dari hasil pengumpulan data yang di dapatkan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Menyusun kembali data yang diperoleh ke dalam tabel dan menyajikan dalam bentuk tabel.
2. Analisis deskriptif tentang *earning power* dengan melakukan perhitungan nilai *return on assets* (ROA) yang meliputi laba setelah pajak dan total aset.
3. Analisis deskriptif terhadap *leverage* dengan melakukan perhitungan nilai *debt total asses ratio* (DAR) yang meliputi total debt dan total aset
4. Analisis deskriptif terhadap GCG dengan melihat hasil keseluruhan skor dalam penerapan GCG yang sudah dinilai oleh IICG yang meliputi *self assessment*, pengumpulan dokumen perusahaan, penyusunan makalah dan presentasi, dan observsi ke perusahaan.
5. Analisis deskriptif terhadap manajemen laba dengan melakukan perhitungan *discretionary accrual* (DA).
6. Menguji data dengan melakukan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh *earning power* dengan indikator ROA, *leverage* dengan indikator DAR, dan *good corporaate governance* (GCG) dengan indikator skor GCG terhadap manajemen laba dengan indikator *discretionary accrual* (DA).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat menghitung nilai-nilai variabel dengan rumus dibawah ini :

1. Menghitung *earning power*

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. Menghitung *leverage*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Menghitung *Good Corporate Governance*

Menghitung skor penerapan *GCG* dengan melihat dari skor *CGPI* tahun 2006-2015 yaitu dengan menjumlahkan seluruh komponen-komponen penilaian yang ada dalam laporan *IICG*

4. Menghitung manajemen laba

a. Mengukur total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (net income) – arus kas operasi (cash flow from operating).

b. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1(1 / A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Dimana

TAC_t : total accruals perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t

c. Menghitung nondiscretionary accruals model (NDA) adalah sebagai berikut:

NDA_t :

$$NDA_t = \alpha_1(1 / A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1})$$

Dimana :

NDA_t : nondiscretionary accruals pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

d. Menghitung discretionary accruals DAC_t

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Dimana :

DAC_t : discretionary accruals perusahaan i pada periode t

Berikut ini penilaian *discretionary accruals* dalam Sri Sulistyanto (2008:277)

1. Jika DAC bernilai positif (+), maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaan.
2. Jika DAC bernilai negatif (-), maka perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba perusahaan.
3. Jika DAC bernilai (0), maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

3.2.6.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitik beratkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis data verifikatif ini digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya pengaruh variabel bebas *earning power*, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan analisis regresi linier multiple. Sebelum melakukan uji regresi linier multiple, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier multipel dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang terdiri dari asumsi normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Agar dalam analisis

regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka harus diperhatikan asumsi-asumsi berikut (Hair et al dalam Siti Resmi, 2002:289):

- a. Terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Besarnya varians error (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh nilai variabel bebas (bersifat *homoscedasticity*)
- c. Independensi dari error (*non autocorrelation*)
- d. Normalitas dari distribusi error.

Dalam analisis regresi linear multipel perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik berikut ini:

a. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2007:103) menyatakan bahwa, "Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model korelasi variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal". Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2005:110). Untuk melakukan uji, penulis mendasarkan pada uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah salah satunya melalui uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai $Asymp.sig >$ nilai signifikansi (0,05) maka data berdistribusi normal..

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearitas) kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Sanusi, 2013:91).

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu kesatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:69).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan untuk uji Durbin-Watson dimana hipotesis akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien atau korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi (Ghozali, 2009:61).

2. Analisis Regresi Linier Multipel

Regresi linier multipel merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier mutipel diterapkan pada penelitian ini untuk menunjukkan

hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Sumber : Sugiyono (2017: 275)

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

x_1 = *Earning power*

x_2 = *Leverage*

x_3 = *good corporate governance*

b_1 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

b_2 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

b_3 = Koefisien persamaan regresi variabel bebas

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2014:135). Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji T

3.2.7.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui keberartian regresi. Langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

3. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

4. Dengan F hitung sebesar :

$$F = \frac{JK (Reg)/k}{JK (S)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sudjana (2003:91)

Keterangan :

F = Nilai F

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

JK (s) = Jumlah kuadrat sisa

K = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan

4. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
- b. H_1 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

3.2.7.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Adapun langkahlangkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

Hipotesis Statistik I :

$H_0 : \beta_1 = 0$, *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_1 : \beta_1 < 0$, *earning power* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hipotesis Statistik II :

$H_0 : \beta_2 = 0$, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_2 : \beta_2 > 0$, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hipotesis Statistika III

$H_0 : \beta_3 = 0$, GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_3 : \beta_3 < 0$, GCG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Penggunaan rumus t_{hitung} dengan rumus:

$$S_{y \cdot 1 \cdot 2 \dots k} = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

$$Sb_i = \frac{S_{y \cdot 1 \cdot 2 \dots k}}{\sum x_{ij} (1 - R_i)}$$

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

(Sudjana, 2003:110-111)

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

b_i = Koefisien regresi variabel

Sb_i = Standar error variabel

Selanjutnya hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

a. Pihak Kiri

Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Pihak Kanan

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

